

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pemikiran Sa'adoeddin Djambek Tentang Awal Waktu Shalat Subuh dan Awal Bulan Qamariyah

1. Sa'adoeddin Djambek menetapkan awal waktu subuh berdasarkan kemunculan fajar sadiq dan ketinggian matahari -18° di bawah ufuk.
2. Berkaitan dengan awal bulan qamariyah, ada beberapa konsep yang diungkapkannya yaitu, tentang konsep awal bulan, permulaan hari, garis batas tanggal, sistem dan metode hisab.

5.1.2 Latar Belakang Pemikiran Saa'doeddin Djambek Tentang Awal Waktu Shalat Subuh dan Awal Bulan Qamariyah

Pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu shalat subuh dan awal bulan qamariyah dipengaruhi oleh beberapa tokoh dan kondisi yang berkembang pada saat itu. Tokoh yang sangat mempengaruhi pemikirannya adalah Syeikh Thahir Jalaluddin sebagai seorang tokoh Ilmu Falak sekaligus adalah gurunya. Sedangkan situasi yang berkembang pada masa itu adalah berada pada kondisi peralihan dari masa konvensional ke masa modern. Perkembangan ilmu Falak waktu itu belum seperti saat sekarang yang sudah berada pada masa modern, terutama dari segi media atau perlengkapan untuk observasi. Sehingga pada waktu itu Sa'adoeddin Djembek hanya mengikuti pendapat gurunya Syeikh Thahir Jalaluddin.

5.1.3 Efek Pemikiran Sa'adoeddin Djambek Terhadap Waktu Imsak dan Awal Bulan Qamariyah

Pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang awal waktu subuh mempunyai efek terhadap waktu imsak. Waktu imsak yang ditetapkan berdasarkan hisab Sa'adoeddin Djambek lebih cepat dibandingkan waktu

imsak berdasarkan ketinggian matahari -18° di bawah ufuk. Sedangkan efeknya terhadap awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijjah, berdasarkan tahapan-tahapan dalam proses perhitungannya, jika hasil perhitungan hilal mar'i bernilai positif, maka berarti hilal sudah berada di sebelah timur ufuk dan sudah masuk bulan baru. Hal ini tanpa memperhitungkan nampaknya hilal, tapi wujudnya hilal. Dengan demikian masuknya awal bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah lebih dahulu daripada dengan menggunakan rukyat dan imkanur rukyat.

5.1.4 Relevansi Pemikiran Sa'adoeddin Djambek dengan Ilmu Hisab Muhammadiyah, Pemerintah dan Nahdatul Ulama

Relevansi pemikiran Sa'adoeddin Djambek dengan praktik hisab Muhammadiyah, Kementerian Agama, dan Nahdatul Ulama, dapat dipahami dari persamaan dan perbedaan serta kekhasan pemikirannya sebagai berikut:

1. Persamaan pemikirannya tentang awal subuh dengan hisab Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama

Untuk ketinggian matahari waktu subuh Sa'adoeddin Djambek menggunakan kriteria -20° . Demikian juga Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama, keduanya sama-sama menggunakan kriteria ketinggian matahari -20° di bawah ufuk. Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama juga sudah melakukan observasi-observasi tentang ketinggian matahari ketika munculnya fajar shadiq. Hasil observasi tersebut mendukung pendapat Sa'adoeddin Djambek tentang ketinggian matahari waktu subuh.

2. Perbedaan pemikirannya dengan hisab Muhammadiyah tentang awal waktu subuh

Muhammadiyah dalam perhitungan waktu subuhnya telah menggunakan kriteria ketinggian matahari -18° di bawah ufuk. Perubahan kriteria ini sudah berdasarkan observasi-observasi yang

dilakukan di beberapa tempat di Indonesia dan di luar negeri. Hal ini berarti Muhammadiyah tidak lagi menggunakan kriteria ketinggian matahari yang dicetuskan oleh Sa'adoeddin Djambek yang menjadi pedoman selama ini oleh Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama.

3. Persamaan pemikirannya dengan Hisab Muhammadiyah tentang awal bulan qamariyah

Sa'adoeddin Djambek dalam penetapan awal bulan qamariyah berpedoman kepada telah terjadinya *ijtima'*, demikian juga Muhammadiyah. Jika peristiwa *ijtima'* terjadi sebelum magrib, maka berarti besoknya sudah masuk bulan baru. Di samping *ijtima'* dia juga mensyaratkan posisi bulan sudah berada di sebelah timur ufuk atau sebelah timur matahari, hal ini berarti hilal sudah wujud. Kemudian adanya garis batas tanggal yang membatasi tempat yang sudah masuk bulan baru dengan yang belum masuk bulan baru.

4. Perbedaan pemikirannya dengan hisab Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama.

Kementerian Agama menggunakan metode imkanur rukyat dalam penetapan awal bulan qamariyah. Imkanur rukyat yang digunakan sekarang adalah berdasarkan kriteria MABIMS (Menteri Agama Brunei, Indonesia, Malaysia dan Singapura). Kriteria ketinggian hilal yang digunakan dalam penetapan awal bulan qamariyah adalah 3° dengan elongasi $6,4^{\circ}$. Demikian juga Nahdatul ulama juga mengukuhkan kriteria MABIMS yang digunakan oleh Kementerian Agama. Sementara menurut Sa'adoeddin Djambek kriteria masuknya awal bulan qamariyah adalah jika hilal sudah berada di atas ufuk atau di sebelah timur matahari, artinya tidak mesti mencapai ketinggian 3° .

5. Kekhasan/keunikan pemikiran Sa'adoeddin Djambek

- a. Mengintegrasikan pendapat-pendapat ulama dalam penafsiran dalil-

dalil kauniyah untuk menemukan teori-teori tentang hisab awal waktu shalat dan awal bulan qamariyah.

- b. Tidak melakukan observasi karena keterbatasan media atau sarana pada waktu itu, sehingga dalam kriteria waktu subuhnya dia hanya mengikuti pendapat gurunya. Namun dalam melakukan hisabnya dia sudah menggunakan alamanak nautik sebagai acuan untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dalam proses hisab.
- c. Pemikiran Sa'adoeddin Djambek murni dari hasil temuannya sebagai seorang ilmuwan, baik yang diperoleh berdasarkan pendidikan yang dilaluinya, tokoh-tokoh ahli falak sebelumnya, dan dari gurunya Thahir jalaluddin tanpa terpengaruh oleh organisasi yang berkembang saat itu.
- d. Sa'adoeddin Djambek menggunakan hisab bukan sebagai penentu untuk penetapan awal bulan qamariyah, tapi hanya sebagai pedoman untuk melaksanakan rukyat.
- e. Pemikirannya tentang kriteria ketinggian matahari masih dijadikan pedoman oleh pemerintah dan Nahdatul Ulama sampai saat ini, meskipun teorinya tersebut tidak berdasarkan observasi, tapi hanya merujuk kepada pendapat gurunya.
- f. Pemikiran *falakiah* Sa'adoeddin Djambek lebih mudah dipahami, karena merupakan format baru dalam tataran khazanah Ilmu Hisab Rukyat di Indonesia, yang sebelumnya terpisah antara metode konvensional dengan modern.
- g. Pemikiran *falakiah* Sa'adoeddin Djambek berada pada posisi *mu'tadil* atau *mutawassith* yang sebagian masih relevan dengan praktik hisab di Indonesia.

5.2 Implikasi

Teori hisab yang berkembang saat ini tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran yang sudah dituangkan oleh Sa'adoeddin Djambek dalam karya-

karya tulisnya. Muhammadiyah sudah melakukan beberapa inovasi pada teori-teori hisabnya, demikian juga Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama. Hal ini merupakan suatu yang wajar dalam perkembangan sebuah ilmu pengetahuan. Dengan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi perkembangan teori-teori yang sudah ditemukan sebelumnya. Melalui hasil penelitian ini setidaknya bisa memberikan gambaran bagi para ilmuwan yang berkecimpung dalam Ilmu Falak saat ini tentang posisi pemikiran Sa'adoeddin Djambek yang sudah dipedomi puluhan tahun, sekarang sebagian sudah tidak digunakan lagi.

5.3 Rekomendasi

1. Kepada ilmuwan yang berkecimpung dalam ilmu Falak dan pemerhati ilmu Falak agar terus melakukan penelitian-penelitian berkaitan dengan para tokoh-tokoh terdahulu untuk mempertahankan karya-karya para ahli Falak masa lampau. Khusus pemikiran Sa'adoeddin Djambek dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi pada waktu itu dia sudah mampu membawa ilmu Falak sebagai suatu ilmu yang sangat diperhitungkan di Indonesia karena berkaitan dengan persoalan pelaksanaan ibadah umat Islam, yaitu waktu shalat terutama berkaitan dengan waktu shalat subuh yang masih dipedomani oleh pemerintah sampai saat ini. Demikian juga pemikirannya tentang awal bulan qamariyah yang menarik untuk diuji kembali dengan temuan-temuan teori terbaru saat ini.
2. Kepada pemerintah yang masih mepedomani pemikiran Sa'adoeddin Djambek tentang teori awal waktu subuh, sebaiknya lebih memperkuat argumennya melalui lebih banyak lagi observasi-observasi dan bekerja sama dengan organisasi keagamaan selain Nahdatul Ulama, seperti Muhammadiyah agar diperoleh kesepakatan tentang awal waktu subuh yang saat ini terjadi perbedaan. Demikian juga terkait penetapan awal bulan qamariyah, pada prinsipnya baik pemerintah, Nahdatul Ulama, dan

Muhammadiyah menggunakan metode hisab yang sama, hanya saja berbeda dalam hal penetapan kriteria dan yang menjadi patokan dalam penetapan awal bulan qamariyah. Untuk menetapkan kriteria sebaiknya melalui kesepakatan bersama antara pemerintah dan organisasi keagamaan agar tidak terjadi perbedaan terus menerus dalam penetapan awal bulan Qamariyah.

5.4 Keterbatasan Studi

Kajian tentang pemikiran Sa'adoeddin Djambek dalam penelitian ini mencakup konten-konten dari pemikiran berkaitan dengan awal waktu shalat dan awal bulan qamariyah. Sehubungan dengan awal waktu shalat penulis lebih terfokus pada kriteria ketinggian matahari yang dijadikan acuan. Kemudian mengkaji relevansinya dengan ilmu hisab Muhammadiyah, Kementerian Agama dan Nahdatul Ulama. Berkaitan dengan awal bulan Qamariyah, pembahasan fokus kepada teori wujudul hilal menurut Sa'adoeddin Djambek dan juga mengkaji relevansinya dengan hisab awal bulan Muhammadiyah, Kementerian Agama, dan Nahdatul Ulama. Namun masih ada isu lain berkaitan dengan penelitian ini, seperti standarisasi hisab rukyat Sa'adoeddin Djambek dan perbedaannya dengan standarisasi hisab rukyat di Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya berbagai standarisasi dalam hisab rukyat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustajib, *Aliran-aliran Hisab Falakiyah*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998
- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Arifin, Zainul, *Ilmu Falak*, Yogyakarta: Lukita, 2012.
- Azhari, Susiknan, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2008.
- _____, *Hisab dan Rukyat "Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- _____, *Kalender Islam Ke Arah Integrasi Muhammadiyah-NU*, Yogyakarta: Museum Astronomi Islam, 2012.
- _____, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Saadoddein Djambek)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002.
- _____, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007.
- "Saadoddein Djambek dan Pemikirannya Tentang Hisab", dalam *Al-Jami'ah* (Journal of Islamic Studies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta no. 61 th. 1998)
- , *Merajut Kebersamaan: Diskursus Penyatuan Kalender Islam Sebuah Autobiografi Akademik*, Yogyakarta, Cakrawala, 2023
- , *Visibilitas Hilal MABIMS dan Implementasinya*, dalam <http://museumastronomi.com/visibilitas-hilal-mabims-dan-implementasinya/>
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. V, 2004
- Anwar, Syamsul, *Hari Raya, and Problematika Hisab Rukyat, Hisab*

Bulan Kamariah: Tinjauan Syar'ī Tentang Penetapan Awal Ramadan, Syawal Dan Zulhijah, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008., 44)

Ad-Darudi, Abu Abdurrahman Jalal, *Salah Kaprah Waktu Subuh*, Penerjemah Hidzaifah, Abu, Solo, Qoblatuna, 2010

As-Shabihy, Ibrahim Muhammad, *Tulu' Al-Fajri As-Sadiq*, 1428 H

Awaluddin, Muhammad dan Rahman, Fachrir, *Hisab Rukyat Indonesia*, Lombok, CV. Alfa Press, 2022

Ibn al-Qayyim, Ibn, *I'lam al-Muwaqqi'in*, Beirut: Dar al-Jil, 1973, IV: 105.

Butar Butar, Arwin Juli Rakhmadi, Fajar & Syafak; *Dalam Kesarjanaan Astronom Muslim Dan Ulama Nusantara* (LKIS PELANGI AKSARA, n.d.).

_____, *HISTORIOGRAFI ILMU FALAK DI NUSANTARA: Sejarah, Motivasi dan Tokoh Awal*, Vol. 2, no. 2, pp. 156 – 173, *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, UINSU Press, Feb 2018

_____, *Mengenai Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara: Transmisi, Anotasi, dan Biografi*, Yogyakarta, Bildung, 2022

_____, *Isbat Awal Bulan Hijriyah Di Indonesia: Catatan, Kritik dan Solusi*, Yogyakarta, Bildung, 2022

_____, *Visibilitas Hilal Menurut Astronom Muslim Abad 9-15*, Yogyakarta, Bildung, 2020

_____, *Kontribusi Syaikh Muhammad Thahir Jalaluddin Dalam Bidang Ilmu Falak*, Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, University of North Sumatra, Vol. 42, no. 2, pp. 300 – 318, Feb 2019

_____, *Pengukuran Tingkat Polusi Cahaya dan Awal Waktu Subuh di OIF UMSU dengan Menggunakan Sky Quality Meter* Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, Universitas Nurul Huda, Vol. 12, no. 2, Sep 2020

_____, *Problema Penentuan Awal Bulan: Diskursus Antara Hisab*

Dan Rukyat, Malang, Madani, 2014

Bashori, Agus Hasan dan Alfaiz, Syu'aib, *Waktu Subuh Secara Syar'i, Astronomi dan Empiris*, Malang, YBM, 2021

Departemen Agama RI, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Badan Peradilan Agama Islam, tt.

Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Selayang Pandang Hisab Rukyat*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Peradilan Agama, 2004.

Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat kemenag RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, 2013

Djambek, Saadod'din, *Almanak Djamiliyah*, Jakarta: Tintamas, 1952.

_____, *Arah Qiblat dan Tjara Menghitungnya dengan Djalan Ilmu Ukur Segi Tiga Bola*, Jakarta: Tintamas, 1956.

-----, *Waktu dan Djadwal Penjelasan Populer Mengenai Perjalanan Bumi, Bulan dan Matahari*, Jakarta: Tintamas, 1952

-----, *Almanak Djamiliyah*, Jakarta: tintamas, 1953

-----, *Perbandingan Tarich*, Jakarta: tintams 1968

-----, *Shalat dan puasa di Daerah Kutub*, Jakarta Bulan Bintang, 1974

-----, *Pedoman Waktu Sepanjang Masa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

-----, *Hisab Awal Bulan Qamariyah*, Jakarta: Tintamas, 1976

_____, *Waktu dan Djadwal (Penjelasan Populer Mengenai Perjalanan Bumi, Bulan dan Matahari)*, Jakarta: Tintamas, Cet. II, 1952.

-----, "Hisab Dua Hari Raya 'Ied" (prasaran disampaikan pada Musyawarah Lembaga Hisab dan Rukyat di Jakarta pada tanggal 9 Maret 1977).

- Dahlan, Abdul Aziz *Ensiklopedi Hukum Islam*. cetakan I. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Damanhuri, Adi, *Pengamatan dan Penelitian Awal Waktu Subuh Semua Bisa Melakukannya*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2020
- Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia* ,Jakarta: Ichtiar Baru: 1982
- Hambali, Slamet, *Almanak Sepanjang Masa*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011.
- Hendri dkk, *Tokoh Falak Minangkabau (Studi Terhadap pemikiran Tahir Jalaluddin dan Sa'adoeddin Djambek)* , artikel, 2019
- _____, *Pengantar Ilmu Falak*, Jawa Timur: Bismillah Publisher, 2012.
- Izzuddin, Ahmad, *Fiqih Hisab Rukyah*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ibnu Al'Adwiy, Mushthafa, *Mawaqit As-shalat*, Haramain, Maktabah Al-Bayan
- _____, *Ilmu Falak Praktis*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Irwansyah, *Penelitian Hukum “ Pilihan Metode dan Praktik Penulisan Artikel*. Yogyakarta: Mitra Buana Media, cet. IV. 2021
- Jamil, A, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Jayusman, *Kajian Ilmu Falak, Perbedaan Penentuan Awal Bulam Kamariah: Antara Khilafiah Dan Sains*, Al-Maslahah, vol,11,no,1,2015,IAIN Pontianak
- Karim, Abdul, dan M. Rifa Jamaluddin Nasir, *Mengenal Ilmu Falak (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2012.
- Khazin, Muhyiddin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: BuanaPustaka, 2007, Cet. III, tt.
- _____, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005
- Mas'od Abidin, *Mengenang 100 Tahun Surau Inyiak Djambek di*

Bukittinggi,

Mughits, Abdul, *Kajian Ilmu Falak di Pesantren Salaf di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, Asy-Syir'ah, Jurnal Syariah dan Ilmu Hukum, vol.2.no.5,2016, UIN Sunan Kalijaga

_____, *Problematikan Jadwal Waktu Shalat Subuh di Indonesia*, Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, UIN Yogyakarta, 2014, vol.8.no.2

Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, 2009

Noer, Deliar *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. cetakan ke-3. Jakarta: LP3ES, 1985.

Nasution, Muhammad Arsad, *Urgensi Sains Dalam penerapan Petunjuk al-Quran dan Hadis (Analisis Terhadap Metode Penentuan Arah Kiblat, Hisab Rukyat dan Waktu Shalat Dalam Ilmu Falak)*, Al-Maqasid, Jurnal Ilmu Kasyariahan dan keperdataan, vol.7.no.1.2021, IAIN Padang Sidempuan.

Pengadilan Agama, *Selayang Pandang Hisab Rukyat* (Jakarta, 2004).

Rakanie, Mikdad, *Pemikiran Sa'adudin Djambek Dalam Penentuan waktu shalat, Arah Kiblat, dan Awal Bulan Qamariyah di Indonesia*, Skripsi, 2019

Abdul Rojak, Encep, dkk, *Koreksi Ketinggian Tempat Terhadap Fikih Waktu Shalat: Analisis Jadwal Waktu Sholat Kota Bandung*, Al-Ahkam, Vol. 27, no. 2, pp. 241 – 266, UIN Walisongo, Des 2017

Sakirman, *Respon Fikih Terhadap Perkembangan Teknologi Rukyat*, IAIN Metro, Al-Manahij, 2020

Sado, Arino Bemi, 2014. *Imkan Al-Rukyat MABIMS Solusi Penyeragaman Kalender Hijriyah*. Istinbath: Jurnal Hukum Islam. Vol. 13 No. 1 Jurnal Walisongo Semarang. 25

Sudibyo, Ma'rufin, *Variasi Lokal dalam Visibilitas Hilal (Observasi Hilal di Indonesia pada 2007-2009)*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak RHI, 2012), 120)

Saksono, Tono, *Evaluasi Awal Waktu Subuh & Isya: Perspektif Sains, Teknologi, dan Syariah*, Jakarta, UHAMKA Press, 2017

_____, *Observasi Hilal di Indonesia dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Kriteria Visibilitas Hilal*, Al-Ahkam Walisongo State Islamic University. Vol. 24, no. 1, pp. 113 – 144, April 2018

Sakirman, *Menelisik Metodologi Hisab-Rukyat Di Indonesia*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M, Vol. 8, no. 2, Des 2019

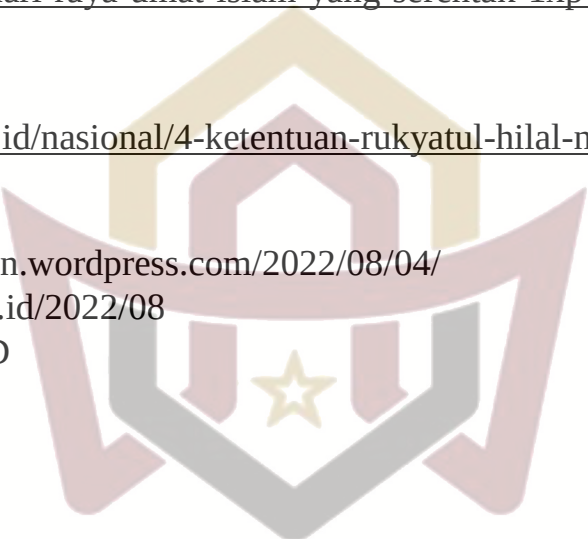
<https://kumparan.com/kumparannews/hilal-3-derajat-dan-ambisi-menciptakan-hari-ray-umat-islam-yang-serentak-1xpUf2aktHP/full>.

[https://www.nu.or.id/nasional/4-ketentuan-rukyyatul-hilal-nahdlatul-ulama-1ybW7\)Pe](https://www.nu.or.id/nasional/4-ketentuan-rukyyatul-hilal-nahdlatul-ulama-1ybW7)Pe)

<https://tdjamaluddin.wordpress.com/2022/08/04/>

<https://oif.umsu.ac.id/2022/08>

[https:// IBTimes.ID](https://IBTimes.ID)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

PROFIL PENULIS

A. Identitas



Nama : Nailur Rahmi
 Tempat/
 Tanggal Lahir : Bukittinggi/3 Juni 1973
 Alamat : Komplek Perumahan Lika Alam Permai No.5 C
 Limakaum Batusangkar
 No. HP : 081266165531
 Email : nailur.rahmi@uinib.ac.id
 Pekerjaan : Dosen tetap UIN Mahmud Yunus Batusangkar

B. Riwayat Pendidikan

SLTA : MAN Kotobaru Padang Panjang (1989-1992)
 Pendidikan Tinggi : S1 IAIN Imam Bonjol Padang (1992-1997)
 S2 IAIN Imam Bonjol Padang (1998-2001)

C. Publikasi Ilmiah

1. *Sanksi Adat tentang Larangan Perkawinan Terhadap Orang Sesuku dengan Pelaku Zina*, Scopus, Jurnal al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam, 2020
2. *Pengukuran Arah Kiblat Tempat Ibadah dengan Aplikasi Arah Kiblat dan Azimut Matahari*, Scopus, JURIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Syariah, 2021
3. *Family Instability: A Study of Livelihoods during the Covid-19 Pandemic in Tanah Datar Regency, Indonesia*, Scopus, JURIS: Jurnal Ilmu-ilmu Syariah, 2023
4. *Hukum Pidana Indonesia dan Relevansinya dengan Hukum Pidana Islam*, Sinta 4, Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2023
5. *AN ANALYSIST OF SA'ADUDIN DJAMBEK'S HISAB METHOD ABOUT ALL THE TIME OF PRAYING SCHEDULE*, Sinta 4, Al-Hilal, 2020
6. *Analisis Yuridis Putusan Hakim dalam Kasus Perceraian dengan Alasan Murtad*, Sinta 3, Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum, 2023
7. Dll



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG